

# TAMAN BUDAYA BOLAANG MONGONDOW DI KOTAMOBAGU

## “ARSITEKTUR SEBAGAI SIMBOL BUDAYA”

Disusun Oleh:

**Teguh Kemal Perdana Kangiden<sup>1)</sup>**  
**Rieneke Sela<sup>2)</sup> Michael Rengkung<sup>3)</sup>**

### ABSTRAK

*Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak suku bangsa, adat budaya, yang harus dijaga kelestariannya, seperti tertera dalam undang-undang nomor 5 tahun 1992 yang berisi tentang; bahwa benda cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa dan kepentingan nasional, untuk itu salah satu yang dilakukan seperti menghadirkan taman budaya di Kotamobagu. Perancangan taman budaya bertujuan sebagai tempat berbagai macam kegiatan seni dan budaya yang bersifat edukatif, rekreatif dan informatif, dengan metode perancangan seperti pendekatan tematik arsitektur sebagai simbol budaya, pendekatan tipologi objek, pendekatan lingkungan, wawancara, studi komparasi, dan opini. Perancangan taman budaya dengan pendekatan tematik yaitu arsitektur sebagai simbol budaya membuat suatu rancangan yang mencerminkan nilai-nilai budaya, pada rancangan ini yang berlokasi di Kotamobagu sehingga budaya tersebut diangkat atau diterapkan pada perancangan taman budaya yaitu budaya Kotamobagu atau Bolaang Mongondow. Konsep perancangan yang digunakan seperti konsep berbalas pantun atau masyarakat Kotamobagu mengenal dengan sebutan salam, dimana konsep ini seakan-akan bangunan saling berbalas bentuk. Konsep penerapan kabel dimana menggunakan salah satu gerak dari tari kabel yang melingkar, gerak tersebut diaplikasikan dalam konsep perancangan taman budaya dimana gerak melingkar tersebut akan mencakup semua aktifitas dalam taman budaya. Kabel dari segi tampilan memiliki motif khas berupa bentuk-bentuk geometri, bentuk bunga dan bentuk lainnya. Motif tersebut diaplikasikan pada bangunan sebagai fasad. Hasil perancangan taman budaya ini adalah salah satu bentuk sarana untuk memfasilitasi kegiatan kesenian dan kebudayaan yang ada di Bolaang Mongondow khususnya di Kota Kotamobagu.*

**Kata Kunci : Taman Budaya, Arsitektur, Simbol Budaya**

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak suku bangsa, adat budaya, yang harus dijaga kelestariannya, seperti tertera dalam Undang-Undang nomor 5 Tahun 1992 yang berisi tentang; bahwa benda cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa dan kepentingan nasional.

Kebudayaan dan pariwisata yang ada di Sulawesi Utara mendapat perhatian khusus dari pemerintah Sulawesi Utara sekarang. Kota Kotamobagu merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Etnis mayoritas di kota ini adalah suku Mongondow dan bahasa asli di daerah ini adalah bahasa Mongondow, berbagai macam kebudayaan Bolaang Mongondow mulai dari rumah adat, tari-tarian, lagu daerah, serta pakaian adat yang harus dilestarikan atau dijaga keutuhannya. Sekarang masyarakat Kota Kotamobagu masih kurang mendalami dengan adat budayanya sendiri, hal ini sangat memperhatikan dan demi untuk mendukung program pemerintah Sulawesi Utara dan Undang-Undang nomor 5 tahun 1992, maka dibutuhkan suatu wadah yang memberikan sarana edukasi, rekreatif dan informatif yang berkaitannya dengan kebudayaan dan pariwisata seperti rancangan taman budaya.

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Arsitektur UNSRAT

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

<sup>3)</sup> Staf Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

Kebudayaan di Kotamobagu belum dikenal oleh masyarakat luas dan pemerintah Kota Kotamobagu (dinas kebudayaan dan pariwisata) juga melakukan perencanaan untuk menghadirkan sanggar kesenian di Kotamobagu, dalam hal ini sanggar kesenian belum cukup optimal, karena masih bersifat khusus, sehingga yang berdatangan di sanggar hanya budayawan saja, oleh karena itu mengeksplorasi budaya Kotamobagu dibutuhkan suatu wadah yang bersifat umum, agar bisa mencakup semua kalangan masyarakat.

Kondisi saat ini masyarakat Kotamobagu khususnya generasi muda sudah perlahan melupakan kebudayaan mereka karena sedikitnya informasi akan budaya setempat dan juga faktor tidak adanya ketersediaan wadah para generasi muda untuk berekspresi, dalam hal ini mengenai bidang seni dan budaya yang bisa membangun karakteristik daerah dan juga untuk menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Perancangan taman budaya Bolaang Mongondow di Kotamobagu diharapkan dapat membantu program pemerintah Sulawesi Utara dan pemerintah Kota Kotamobagu, menjadi wadah untuk berekspresi dan mendidik bagi generasi muda, menjadi pusat informasi kebudayaan di Kotamobagu dan dapat menjadi sarana rekreatif.

Perancangan taman budaya Bolaang Mongondow di Kotamobagu diharapkan masyarakat dapat mengerti dan belajar tentang budayanya sendiri yang saat ini mulai memudar. Perancangan taman budaya nantinya memiliki pengetahuan tentang kebudayaan daerahnya sendiri. Pendekatan yang diambil dengan tema rancangan “arsitektur sebagai simbol budaya”, diharapkan dapat menjadi acuan dalam perancangan yang mencerminkan nilai-nilai budaya di Bolaang Mongondow, yang kemudian diterapkan pada rancangan taman budaya.

## **B. Maksud dan Tujuan Perancangan**

Maksud dan tujuan dari perancangan, yaitu:

- Manjadikan objek rancangan sebagai tempat untuk berbagai aktifitas seni dan budaya.
- Merancang taman budaya yang mencerminkan nilai-nilai budaya Bolaang Mongondow
- Merancang taman budaya yang bersifat informatif, edukatif dan rekreatif.

## **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam perancangan, yaitu:

- Bagaimana mewujudkan wadah untuk aktifitas kegiatan seni dan budaya dalam taman budaya Bolaang Mongondow ?
- Bagaimana merancang taman budaya yang mencerminkan budaya Bolaang Mongondow ?
- Bagaimana merancang taman budaya yang bersifat infomatif, edukatif dan rekreatif ?

## **2. METODE PERANCANGAN**

Pendekatan perancangan yang digunakan dalam menghadirkan objek taman budaya antara lain :

- Pendekatan tipolgi objek  
Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan, yaitu tahap pengidentifikasian tipologi dan tahap penngelolaan tipe;
- Pendekatan analisis tapak dan lingkungan  
Pendekatan ini perlu dilakukan pemilihan lokasi tapak serta analisis tapak dan lingkungan.;
- Pendekatan tematik  
Tema yang akan diimplementasikan adalah “arsitektur sebagai simbol budaya”. Pendekatan ini dilakukan analisis terhadap ruang dan bentuknya.

## **3. KAJIAN PERANCANGAN**

### **A. Deskripsi Objek dan Pemahaman Objek Rancangan**

Pengertian objek berdasarkan etimologi dari kata “Taman Budaya Bolaang Mongondow di Kotamobagu”:

- **Taman :**  
Kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang); tempat yang menyenangkan.
- **Budaya:**  
Budaya merupakan suatu sistem gagasan dan rasa, sebuah tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia didalam kehidupannya yang bermasyarakat dan dijadikan kepunyaannya dengan belajar.

- **Bolaang Mongondow** :

Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Wilayah Bolaang Mongondow telah mengalami sejumlah pemekaran Kabupaten dan Kota.

- **Kotamobagu** :

Salah satu kota di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kota ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2007 pada tanggal 2 Januari 2007.

Jadi, pengertian dari **Taman Budaya Bolaang Mongondow di Kotamobagu** adalah: suatu tempat berisi berbagai macam hasil karya manusia yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan di Bolaang Mongondow Raya yang berlokasi di Kota Kotamobagu.

### B. Lokasi Dan Tapak

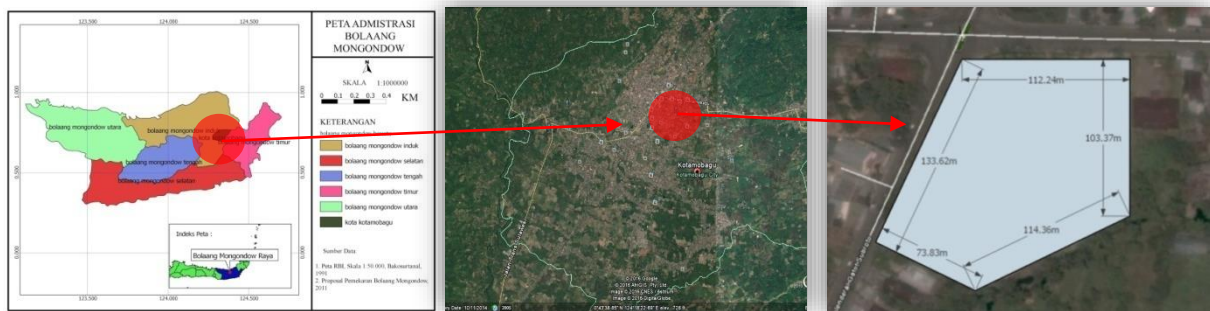
Lokasi yang terpilih untuk pembangunan Taman Budaya Bolaang Mongondow terletak di Kecamatan Kotamobagu Timur, tepatnya pada Kelurahan Kotobangon memiliki batas-batas tapak sebagai berikut :

Utara : Pemukiman warga

Barat : Pemukiman warga dan perkantoran

Timur : Pemukiman warga dan tanah kosong

Selatan : Perkantoran



**Gambar 1** Site Perencanaan

### C. Kajian Tema

Lambang maupun dalam budaya, masing-masing memiliki kemampuan untuk menjadi lambang oleh adanya pertalian yang sangat khas dan tertentu, yakni kesepakatan atau konvensi. Ini berarti bahwa lambang itu tidak dibuat; lambang itu diusulkan oleh pembuat untuk disetujui dan disepakati oleh masyarakat. Arsitek bukan merancang lambang; dia hanya mengusulkan bentuk-bentuk yang disodorkan ke masyarakat untuk disepakati oleh masyarakat itu sebagai sebuah lambang maupun sebagai lambang budaya.

Ada 3 aspek mengenai perlambangan atau simbol yaitu:

- Gagasan/Ide;
- Tindakan/Aktifitas;
- Artefak.

Ke tiga aspek simbol itu dapat di aplikasikan dengan 7 unsur budaya, agar mendapat mendapatkan hasil dari perlambangan dari suatu budaya. Seperti yang akan dipaparkan pada tabel dibawah ini.

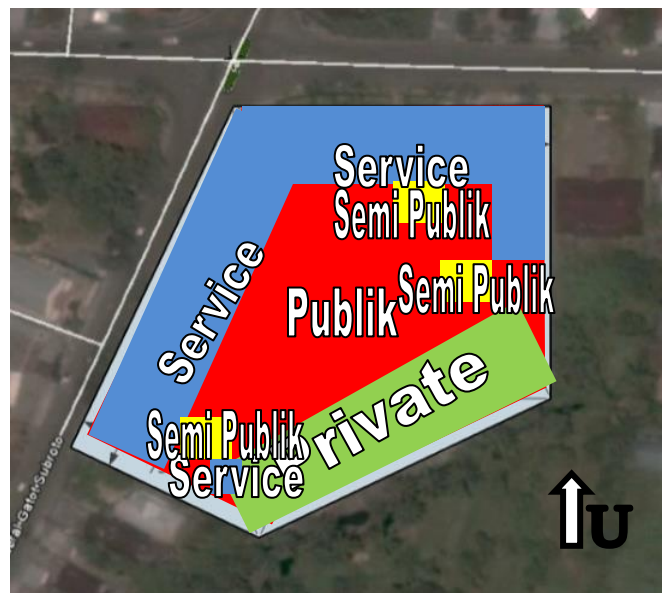
3 Unsur Simbol / 7 Unsur Budaya	Ide/Gagasan	Aktifitas	Artefak
Sistem Bahasa	Mototompiaan, Mototabian, bo Mototanoban	Saling memperbaiki, saling menyayangi, dan saling mengingat satu sama lain.	Terjalinnnya silaturahmi dan kekeluargaan dalam masyarakat

Sistem Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerita rakyat Bolaang Mongondow</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan ornamen disetiap acara adat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sculpture</i></li> <li>• Menggunakan hiasan Lapi-lapi</li> </ul>
Sistem Organisasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pogogutat</li> <li>• Posad</li> </ul>	Dilakukan pada saat acara-acara tertentu	Memberikan bantuan fisik maupun <i>non</i> fisik kepada keluarga, kerabat, atau yang mengundang karena membutuhkan.
Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat Perang</li> <li>• Alat Bercocok Tanam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berperang</li> <li>• Berkebun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tombak dan Perisai</li> <li>• Padi</li> </ul>
Sistem Ekonomi	Berkebun	Berdagang	Padi
Sistem Religi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salamet</li> <li>• Halal bi halal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan Nasehat</li> <li>• Makan bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbalas Pantun</li> <li>• Binarundak dan Ketupat</li> </ul>
Sistem Kesenian	Budaya makan siri dan pinang	Penghormatan kepada tamu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabela</li> <li>• Tari Kabela</li> </ul>

#### 4. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

##### A. Konsep Zoning

Penempatan zoning di sesuaikan dengan kebutuhan ruang dan fungsi ruang, antara lain seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Zoning Site

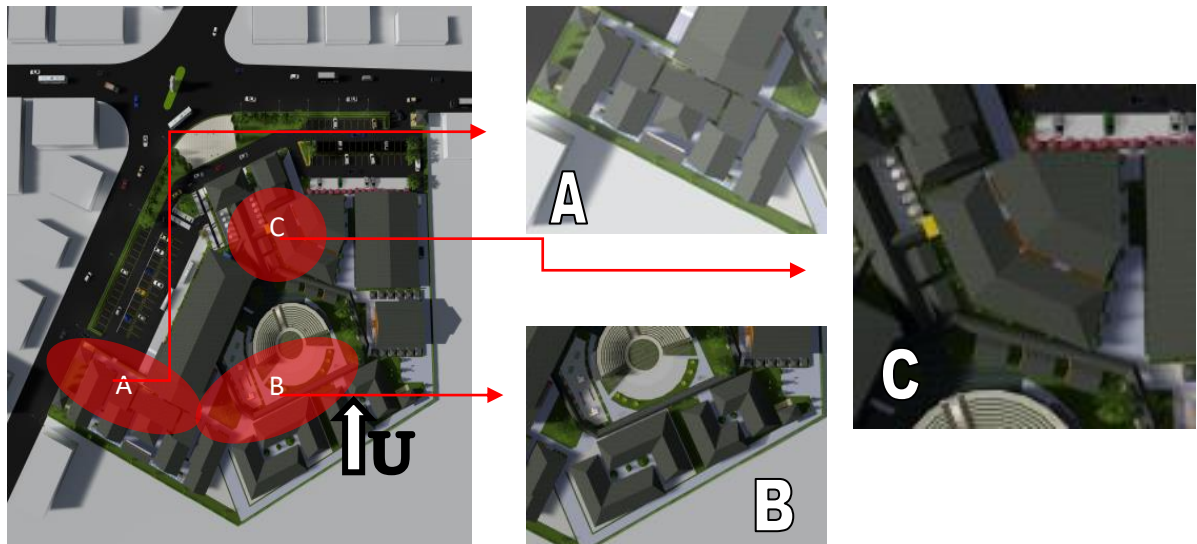
- Zonasi publik diperuntukan untuk parker kendaraan roda empat dan kendaran roda dua, taman, resto, *souvenir* dan fasilitas utama taman budaya
- Zonasi semi publik ditempatkan untuk kantor pengelola
- Zonasi *privat* ditempatkan untuk wisma dan mess
- Zonasi *Service* ditempatkan masa bangunan tower air, ruang mekanikal elektrikal, ruang pengolahan limbah dan gudang pusat.

## B. Konsep Aplikasi Tematik

Taman budaya Bolaang Mongondow di Kotamobagu dengan tema arsitektur sebagai simbol budaya, sangatlah penting karena mengangkat nilai budaya yang ada di Bolaang Mongondow dan mengaplikasikannya dalam bentuk bangunan. Hal itu menjadi dasar dalam mendesain yaitu memperkenalkan seni budaya Bolaang Mongondow, ada beberapa konsep yang dapat diaplikasikan dalam mendesain taman budaya ini, yaitu:

- Berbalas pantun

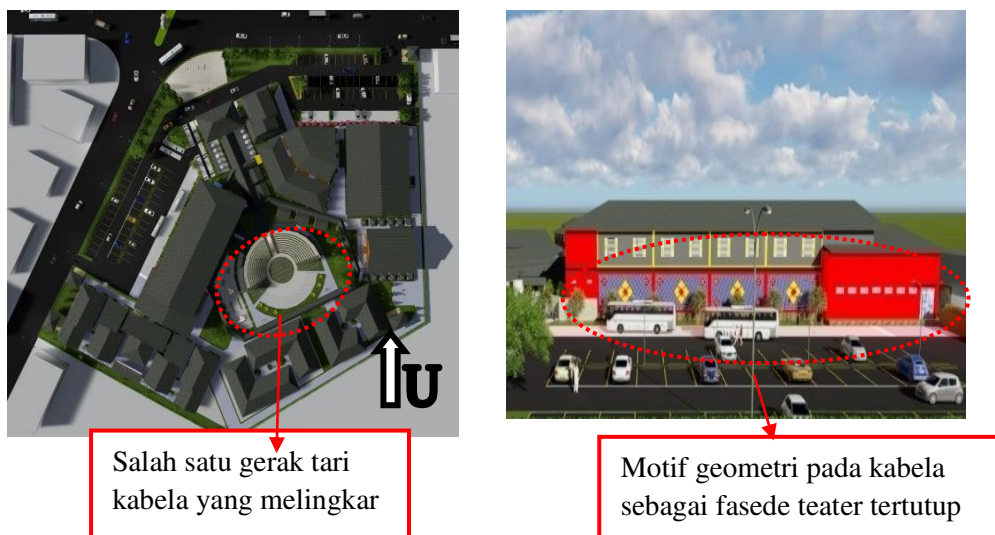
Berbalas pantun ini sering dilakukan oleh masyarakat Bolaang Mongondow dalam acara-acara adat. Berbalas pantun ini dapat diaplikasikan dalam konsep desain taman budaya, yaitu antara bangunan saling berbalas bentuk seolah-olah sedang berbalas pantun.



Gambar 3 Tematik berbalas pantun

- Kabel

Kabela merupakan benda khas dari Bolaang Mongondow. Kabel mempunyai motif khas berupa bentuk-bentuk geometri, bentuk bunga dan lain-lain, sehingga motif tersebut dapat diaplikasikan pada bangunan sebagai fasad. Kabel juga memiliki tarian, yang disebut tari kabel. Tari kabel memiliki beberapa macam gerak, disalah satu gerakannya, ada gerak melingkar, gerak tersebut dapat diaplikasikan dalam konsep perancangan taman budaya, yang dimana gerak melingkar tersebut akan mencangkup semua aktifitas dalam taman budaya.



Gambar 4 Tematik kabel

### C. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi yang melintasi site yaitu jalan Gatot Subroto dan jalan Jhoni Suhono, perletakkan pintu masuk site berada disisi barat site atau Gatotsubroto, agar memudahkan bagi pengunjung untuk masuk dalam kawasan taman budaya, pola sirkulasi dalam kawasan taman budaya yaitu pola *circle*.

### D. Penataan Ruang Terbuka Hijau, Penggunaan Aksesoris Eksterior, Penataan Untuk Elemen Keras

#### a. Vegetasi

Penataan vegetasi meliputi beberapa aspek untuk diterapkan yaitu vegetasi sebagai peneduh, pengarah, pembatas dan estetik :

- Peletakan tanaman disisi jalan seagai pembatas, dan beberapa tanaman sebagai peneduh
- Bagian dalam kawasan taman budaya sebagian besar menggunakan vegetasi pengarah, penghias dan peneduh;
- Pemanfaatan rumput jalar, atau vegetasi lainnya sebagai penutup permukaan tanah.

#### b. Penggunaan Aksesoris Eksterior

Beberapa aksesoris ruang terbuka yang akan di terapkan berupa lampu taman, penerangan cahaya sebagai aksentuasi, berupa cahaya yang di gunakan untuk memperjelas elemen atau benda yang akan dijadikan aksentuasi.

#### c. Penataan Untuk Elemen Keras

Beberapa elemen keras (Material keras) yang akan di terapkan :

- Membangun pedestrian menggunakan material yang dapat meresap air, sehingga dengan demikian bisa terhindar dari genangan air. Penggunaan material tersebut seperti *paving stone*;
- Membangun jalan dan parkir untuk kendaraan. Penggunaan material yang kedap air, berupa penggunaan aspal;
- Penataan elemen keras pada taman berupa batu-batu hias agar menambah keindahan taman.

### E. Konsep Struktur Dan Utilitas

Konsep struktur dan utilitas yang digunakan dalam perancangan taman budaya ini adalah sebagai berikut :

- Struktur Bawah Bangunan  
Struktur bawah bangunan menggunakan pondasi *foot plat* (pondasi telapak).
- Struktur Tengah Bangunan  
Perancangan pada struktur tengah bangunan akan memakai system struktur rangka kaku konstruksi beton.
- Struktur Atas Bangunan  
Struktur atas/atap bangunan menggunakan baja ringan dengan alasan lebih tahan lama dan tanpa mengurangi nilai budaya pada bentuk atap.
- Pencahayaan  
Pencahayaan pada objek rancangan menggunakan dua macam pencahayaan, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami berupa penggunaan material kaca, yaitu jendela kaca. Pencahayaan buatan atau *artificiallighting*, berupa lampu TL, lampu sorot halogen, lampu dekorasi, lampu pijar dan lain – lain.
- Penghawaan  
Sistem penghawaan dalam teater tertutup menggunakan sistem *AC central* sedangkan untuk galeri seni, perpustakaan, sanggar seni dan ruang pengelola menggunakan *AC split*.

## 5. HASIL PERANCANGAN

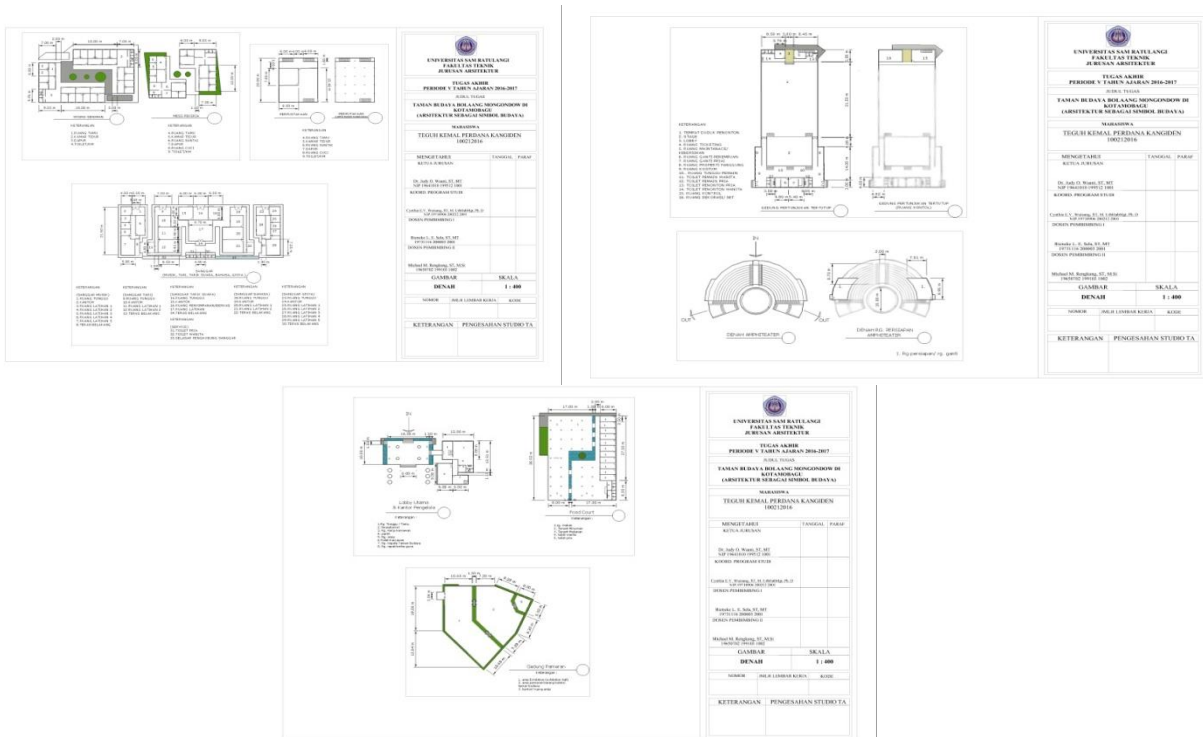
Hasil perancangan taman budaya di Kotamobagu terdiri dari beberapa massa bangunan yang di sesuaikan dengan fungsinya masing-masing. Pemaparan gambar hasil perancangan taman budaya yaitu *sitemplan*, *layout*, denah, tampak, potongan, struktur, potongan ortogonal, tampak kawasan, potongan kawasan, *spot eksterior*, *spot interior* dan perspektif. Seperti pada gambar hasil perancangan dibawah ini:

## A. Layout dan Siteplan



Gambar 5 Siteplan dan Layout

## B. Denah Bangunan



Gambar 6 Denah Bangunan

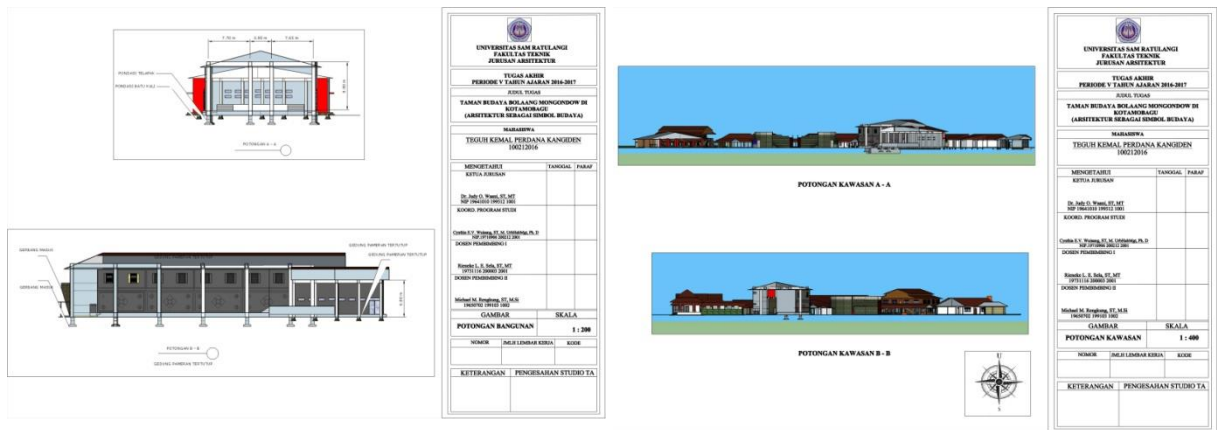
## C. Tampak Bangunan dan Tampak Kawasan





Gambar 7 Tampak Bangunan dan Tampak Kawasan

D. Potongan Bangunan dan Potongan Kawasan



Gambar 8 Potongan Bangunan dan Potongan Kawasan

E. Spot Eksterior, Interior dan Perspektif



Gambar 9 Spot Eksterior, Spot Interior dan Perspektif



## 6. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Rancangan taman budaya dengan luas site 2 Ha dan KDB 60%, berlokasi di Kotamobagu, menghadirkan suatu wadah taman budaya yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang ada di Bolaang Mongondow, dengan aktifitas kegiatan seni dan budaya yang informatif, edukatif dan rekreatif. Rancangan taman budaya dengan tematik arsitektur sebagai simbol budaya, menekankan perancangan pada simbol budaya yang ada di Bolaang Mongondow khususnya Kotamobagu. Nilai-nilai budaya yang diterapkan dalam perancangan ini yaitu konsep kabel sebagai selubung bangunan memperlihatkan motif yang khas dari Bolaang Mongondow dan salah satu gerakan dari tari kabel yang melingkar dijadikan konsep sirkulasi dalam site agar setiap bangunan dalam perancangan ini dapat dijangkau oleh pengunjung taman budaya, selain itu konsep berbalas pantun atau yang dikenal di Kotamobagu dengan selamat, penerapan konsep ini digambarkan seakan bangunan tersebut sedang berbalas bentuk sehingga menyerupai dengan berbalas pantun. Rancang taman budaya ini adalah salah satu bentuk sarana untuk memfasilitasi kegiatan kesenian dan kebudayaan yang ada di Bolaang Mongondow khususnya di Kota Kotamobagu, untuk kemajuan daerah dan pengembangan diri dan bereksresi bagi generasi muda. Objek Taman Budaya ini salah satu program pemerintah Kota Kotamobagu dalam mendukung program pemerintah Sulawesi Utara.

### B. Saran

Saran yang ditunjukkan kepada:

- Masyarakat  
Masyarakat memiliki peran penting dalam membantu mendukung, melestarikan dan mempublikasikan budaya yang ada di Kotamobagu serta turut meramaikannya dan juga masyarakat harus sadar agar menjaga fasilitas taman budaya ini agar tetap terawat dengan baik.
- Budayawan / Seniman  
Budayawan dan seniman memiliki peran sebagai informatif, dimana para budayawan dan seniman memiliki pengetahuan tentang sejarah dan kegiatan seni budaya yang ada di Bolaang Mongondow
- Pemerintah  
Pemerintah harus mendukung kegiatan-kegiatan kebudayaan dan kesenian di Kotamobagu, turut serta dalam pembangunan, pelaksanaan kegiatan dan perawatan di taman budaya.

Akhir kata penulis, perancangan taman budaya Bolaang Mongondow di Kotamobagu telah dibangun, diharapkan tempat tersebut dapat dijaga kelestarian budaya maupun kelestarian bangunannya, sehingga eksistensi dari taman budaya tersebut tetap ada dan memberi nilai positif bagi Kotamobagu dan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Anonimous RTRW, Pemkot Kotamobagu, 2014-2034
- Dharsono 2007. *Estetika*. Rekayasa Sains. Bandung.
- Neufert, Ernest. 1993. *Data Arsitek Jilid I*. Erlangga. Jakarta
- Neufert, Ernest. 1993. *Data Arsitek Jilid II*. Erlangga. Jakarta
- Willey Jhon. 1980. *Signs, Symbols and Architecture*. Bath. New York.
- Zeisel John. 2006. *Inquiry By Design*. W.W Norton Company. London.

<http://afriadimokoagow.blogspot.co.id/2014/07/abad-besar-kerajaan-bolaang-mongondow.html>  
diunduh pada tanggal 14 februari 2017

<http://estetika-indonesia.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-kebudayaan-menurut-menurut.html>  
diunduh pada tanggal 8 Februari 2017

<https://indoarch.wordpress.com/2009/09/15/arsitektur-simbolis/> diunduh pada tanggal 26 Februari 2017

<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/pengertian-budaya-menurut-para-ahli-lengkap.html>  
diunduh pada tanggal 8 Februari 2017